

Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah Dan Tingkat Pendidikan Terhadap PDRB Jawa Timur

Alvaro Dimas Febrianto^{a*}, Zainal Arifin^b

^{a, b}Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

*Corresponding author: alvarodimasfebrianto@webmail.um.ac.id

Artikel Info

Article history:

Received 14 September 2021

Revised 5 Oktober 2021

Accepted 18 November 2021

Available online 29

November 2021

Keyword: *Investment, Labor Force, Government Expenditure (Capital Expenditure), High School Education Level*

Abstract

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is a reference of GRDP in a region, where if a GRDP value in a region increases, it indicates an increase in the production process of items and services. Investment, labor force, government expenditure, and educational level are some of the indicators that can influence the changes of GRDP value in a region. The aim of this study is to analyze how the influence of Investment, Labor Force, Government Expenditure (Capital Expenditure), and High School Education Level. This study was a quantitative study using multiple linear regression analysis with time series, which was analyzed with SPSS 26 software. The results of this study show that simultaneously, variables of Investment, Labor Force, Government Expenditure (Capital Expenditure), and High School Education Level significantly influence the GRDP in East Java Province in 1990-2020. The coefficient of determination (R²) shows that 80.3 percent of variables influence employment, and the remaining 19.7% is explained by other variables not examined in this study. Partially, Investment, Labor Force, Government Expenditure (Capital Expenditure), and High School Education Level significantly influence the GRDP in East Java Province.

JEL Classification
D25, J21, H52

PENDAHULUAN

Komponen yang menjadi tolak ukur perkembangan ekonomi di suatu daerah adalah nilai PDRB. Investasi, angkatan kerja, pengeluaran pemerintah, dan tingkat pendidikan merupakan beberapa aspek yang memiliki pengaruh terhadap besar kecilnya nilai PDRB di suatu daerah. Kenaikan yang terjadi pada nilai PDRB di suatu daerah menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki pergerakan ekonomi yang positif yang nantinya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Provinsi JATIM adalah satu dari sekian wilayah provinsi yang mempunyai tingkat PDRB yang cukup besar jika disandingkan dengan wilayah provinsi lainnya. Pembangunan perekonomian di Provinsi Jawa Timur sudah dilakukan secara merata tetapi masih banyak kendala yang di alami oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam memaksimalkan pertumbuhan ekonomi di wilayahnya.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai PDRB suatu daerah adalah investasi. Investasi merupakan bentuk keluaran dari penanaman harta untuk mendapatkan kebutuhan produksi benda dan jasa yang berguna dalam proses pertumbuhan perekonomian suatu daerah. Dengan investasi

masyarakat akan terus meningkatkan kegiatan perekonomiannya, memiliki banyak kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Faktor kedua adalah angkatan kerja, angkatan kerja merupakan penduduk yang masuk dalam golongan usia kerja. Bertumbuhnya jumlah angkatan kerja termasuk hal yang membawa dampak positif bagi suatu daerah karena dapat meningkatkan nilai PDRB di daerah tersebut. Besar kecilnya jumlah angkatan kerja dapat menggambarkan kondisi lapangan pekerjaan di suatu daerah, apabila lapangan pekerjaan semakin luas maka akan meningkatkan jumlah produksi di daerah tersebut.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai PDRB suatu daerah adalah pengeluaran pemerintah, dalam hal ini pengeluaran pemerintah ditunjukkan dari jumlah biaya pengeluaran di daerah tersebut. Pengeluaran pemerintah sudah diatur dalam rincian hasil dan biaya pemerintah daerah (APBD). Disini peran pemerintah sangat penting karena pemerintah yang menjalankan keefektifan dari kegiatan perekonomian suatu wilayah. Semakin stabil perekonomian suatu daerah maka akan semakin berkembang perekonomiannya.

Faktor terakhir adalah tingkat pendidikan, pendidikan merupakan sektor utama yang dapat membentuk kualitas sumber daya manusia di sebuah tempat. Kian tinggi pendidikan masyarakat di suatu tempat maka akan kian banyak keterampilan yang dimiliki setiap masyarakat. Dengan keterampilan yang dimiliki setiap masyarakat dapat meningkatkan ide ide kreatif yang menjadikan tingginya nilai produksi di suatu daerah.

Keterkaitan Investasi Akan PDRB

Arifin (2017) melakukan penelitian terkait pengaruh investasi akan PDRB. Arifin menyatakan kegiatan investasi jika dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus dapat menimbulkan peningkatan perekonomian, kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nasional dan peningkatan taraf kesejahteraan pada kehidupan masyarakat. Investasi menjadi salah satu indikator dari pengeluaran agregat, maka peningkatan investasi dapat mengembangkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Terdapat dua macam aspek yang dibawa oleh investasi di dalam faktor makro ekonomi. Yang pertama investasi adalah aspek pengeluaran agregat yang cukup besar dan selalu berubah.

Keterkaitan Angkatan kerja Terhadap PDRB

Fitriani (2017) dalam risetnya terkait dampak angkatan kerja akan PDRB di wilayah DIY menyatakan bahwasannya bertumbuhnya penduduk dan angkatan kerja (AK) secara tradisional dapat dikatakan sebagai salah satu indikasi positif yang dapat menaikkan nilai PDRB. Komponen angkatan kerja yang jumlahnya besar dapat menambah peningkatan produksi, kemudian bertumbuhnya penduduk yang semakin besar memiliki arti bahwa kapasitas pasar lokalnya lebih besar. Pada realitanya kondisi tersebut masih menjadi

pertanyaan benarkah tingkat laju pertumbuhan penduduk yang semakin cepat akan memberikan pengaruh positif ataupun negatif pada pertumbuhan pembangunan ekonominya. Bertambahnya jumlah angkatan kerja menjadi acuan apakah pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif atau dampak negative. Acuan tersebut dapat dipengaruhi oleh peningkatan dan jenis jumlah modal dan adanya input dari komponen pendukung seperti ketangkasan aspek manajer dan bagian administrasi.

Keterkaitan Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB

Lestari (2019) dalam risetnya terkait pengeluaran pemerintah menjelaskan bahwasannya pengeluaran pemerintah di suatu daerah dapat diukur dari penjumlahan antara belanja langsung dan tidak langsung yang nantinya akan dipergunakan dalam penganggaran di setiap daerah. Sodik (2011) berpendapat bahwa output pemerintah yang proporsional dapat menjadikan adanya peningkatan PDRB. Pengeluaran pemerintah menjadi pengaruh pada kegiatan ekonomi alasannya adalah pengeluaran pemerintah bisa menimbulkan berbagai sarana prasarana yang nantinya diperlukan dalam proses pengembangan ekonomi. Pengeluaran pemerintah yang tertera di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) bermula dari bantuan tingkat pusat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). PDRB suatu daerah berasal dari APBD yang sudah di akumulasikan dari modal pemerintah yang tujuannya untuk mendorong PDRB disetiap wilayah. Pembiayaan pembangunan pada aspek sarana dan prasarana merupakan sasaran dari digunakannya pengeluaran pemerintah yang nantinya dapat menjadi faktor penentu kelancaran usaha dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Keterkaitan Tingkat Pendidikan Terhadap PDRB

Suryanto (2011) menjelaskan di dalam risetnya terkait dampak tingkat pendidikan akan PDRB bahwa pendidikan adalah bentuk investasi masa depan yang sangat penting dan wajib dilakukan tujuannya adalah meningkatkan kualitas SDM disetiap wilayah dan salah satunya untuk pembangunan kehidupan ekonomi. Terdapat beberapa kendala yang di alami dari segi pendidikan salah satunya adalah diperlukan waktu dan uang. Saat ini masih banyak masyarakat yang belum menerima pendidikan dengan layak meskipun saat ini pemerintah masih terus berusaha memberikan akses gratis di bidang pendidikan. Setiap orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan condong memiliki pendapatan / pemasukan yang lebih tinggi pula jika dibandingkan dengan seseorang yang tidak berpendidikan atau memiliki pendidikan yang rendah.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Riset kali ini berlokasi di wilayah Jawa Timur, tujuannya untuk meneliti bagaimana tingkat PDRB (ADHK) dari Wilayah Jawa Timur. Untuk saat ini masalah akan pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa Timur masih terus

berlangsung, hal ini dikarenakan kurangnya nilai investasi PMDN yang ada di wilayah JATIM, kemudian masih tidak seimbang jumlah angkatan kerja, pengeluaran pemerintah JATIM masih terbilang tinggi, dan tingkat pendidikan tamatan SMA nya masih rendah. Dari permasalahan tersebut peneliti memfokuskan riset kali ini terkait apakah investasi, angkatan kerja, pengeluaran pemerintah, dan tingkat pendidikan tamatan SMA memiliki dampak akan PDRB Jawa Timur tahun 1990 hingga 2020.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis Data

Data kedua atau sekunder data merupakan jenis data yang dipakai pada riset kali ini. Laporan historis, catatan, majalah, koran yang disusun dan dipublikasikan merupakan komponen-komponen yang tergolong ke dalam data sekunder.

Sumber Data

Riset kali ini berlokasi di wilayah Jawa Timur, kemudian akar data pada riset ini didapatkan dari organisasi / lembaga yang bertugas mengumpulkan data. Organisasi tersebut adalah BPS JATIM, DPMD JATIM, catatan tertulis, dan bisa juga bersumber dari internet.

Definisi Operasional Variabel

PDRB JATIM tergolong variabel terikat pada riset kali ini, kemudian nilai investasi, jumlah angkatan kerja, jumlah pengeluaran pemerintah, dan tingkat pendidikan tamatan SMA menjadi variabel bebas pada riset kali ini. Berikut pengertian dari setiap variabel yang ada di riset ini :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan seluruh akumulasi dari nilai tambahan bruto yang muncul dari berbagai aspek perekonomian. Riset ini menggunakan PDRB ADHK dengan satuan Miliar Rupiah.

2. Investasi

Investasi adalah semua yang di usahakan dengan tujuan menambah nilai dari kemampuan yang dapat menimbulkan nilai guna hidup. Variabel investasi pada riset ini menggunakan PMDN dengan satuan Miliar Rupiah.

3. Angkatan Kerja

Angkatan kerja merupakan bagian dari golongan yang memiliki pekerjaan dan sedang tidak bekerja. Pada riset ini angkatan kerja dihitung dalam satuan jumlah orang.

4. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk pemenuhan kebutuhan sumber daya dari suatu negara dan digunakan untuk pembiayaan kegiatan negara dalam hal mewujudkan kebijakan pemerintahan. Pada riset kali ini pengeluaran pemerintah dihitung menggunakan satuan miliar.

5. Tingkat Pendidikan Tamatan SMA

Tingkat pendidikan tamatan SMA merupakan tahapan pendidikan dari kelas sekolah menengah atas yang sudah di sahkan. Pada riset kali ini peneliti menggunakan tingkat Sekolah Menengah Atas (tamatan SMA), alasannya adalah karena tamatan SMA tergolong tingkatan menengah dalam bidang pendidikan. Saat ini banyak perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan dengan minimal pendidikan dari tamatan SMA. Satuan hitung yang digunakan adalah jumlah orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pada riset kali ini metode pengumpulan datanya memakai teknik dokumentasi. Dimana dalam mengumpulkan data penelitian peneliti membaca buku-buku, artikel internet, catatan harian, dan lain sebagainya. Data time series merupakan data yang digunakan dalam penelitian kali ini.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Penggunaan regresi berganda pada riset ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada dampak yang ditimbulkan dari kegiatan investasi, jumlah angkatan kerja, jumlah pengeluaran pemerintah, dan tingkat pendidikan tamatan SMA akan PDRB JATIM. Berikut ini rumus yang digunakan pada riset kali ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots (1)$$

Regresi yang digunakan yaitu regresi double log dengan model berikut:

$$\text{Log}Y = \alpha + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + \beta_4 \text{Log}X_4 + e \dots \dots (2)$$

Dimana:

α = Konstanta

Y = PDRB

β_1 = Koefisien regresi faktor X1

β_2 = Koefisien regresi faktor X2

β_3 = Koefisien regresi faktor X3

β_4 = Koefisien regresi faktor X4

X1 = Investasi

X2 = Angkatan Kerja

X3 = Pengeluaran Pemerintah

X4 = Tingkat Pendidikan Tamatan SMA

e = Standar Error Term (Faktor Pengganggu)

Untuk melakukan penganalisisan peneliti menggunakan aplikasi SPSS 26 agar mempermudah dan mempercepat proses perhitungan data. Berikut beberapa analisis yang digunakan peneliti untuk memaksimalkan hasil penelitiannya :

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk menentukan berapa average dari sekumpulan data. Dengan uji t peneliti akan mengetahui apakah setiap variabel X nya memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel X dari penelitian ini memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel Y.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan komponen yang dipergunakan untuk menjelaskan berapa nilai dari variasi yang di gambarkan oleh model. Dengan uji koefisien determinasi peneliti dapat mengetahui berapa nilai signifikansi antara variabel X dan variabel Y.

Uji Asumsi Klasik

Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah setiap variabel yang di ujikan memiliki kesamaan antara variabel X dan variabel Y. Jika hasil menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel maka data tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati, 2003).

Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan melihat apakah ada korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji yang dilakukan agar mengetahui apakah dalam model regresi data terdapat ketidaksamaan varian.

Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah data yang disebarkan terdistribusi dengan normal atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Percobaan t (Parsial)

Variabel	T _{tabel}	T _{hitung}	Prob
Log (X1)	2.04523	2,251	0,017
Log (X2)	2.04523	2,490	0,020
Log (X3)	2.04523	4,240	0,000
Log (X4)	2.04523	3,015	0,006

1. Pengaruh Investasi Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur

Dari tabel 4.12, memperlihatkan bahwasannya variabel Investasi (X_1) memiliki nilai $2,251 > t\text{-tabel } 2,04523$ dengan jumlah probabilitas sejumlah $0,017 < 0,05$ dan koefisien bertanda positif (+) yang berarti investasi berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Dengan demikian, dapat di asumsikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil perhitungan data memperlihatkan bahwa investasi memiliki dampak terkait peningkatan PDRB di JATIM. Dari sini dapat kita ketahui bahwa Jawa Timur masih disegani oleh para investor mereka melihat potensi yang ada di wilayah JATIM. JATIM sendiri memiliki banyak keunggulan yang bisa dijadikan objek untuk menunjang perekonomian negara, wilayahnya yang strategis menjadikan para investor mau menyumbangkan dananya untuk wilayah JATIM.

Pemerintah harus terus melakukan aksi – aksi yang dapat menunjang perkembangan perekonomian di Jawa Timur agar para investor semakin senang menyumbangkan dananya untuk wilayah JATIM. Semakin bertumbuh nilai investasi maka akan semakin menguntungkan karena nilai PDRB akan semakin meningkat.

2. Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur

Dari tabel 4.12, memperlihatkan bahwasannya variabel angkatan kerja (X_2) memiliki nilai $2,490 > t\text{-tabel } 2,04523$ dengan jumlah probabilitas sejumlah $0,020 < 0,05$ dan koefisien bertanda positif (+) yang berarti angkatan kerja memiliki dampak positif signifikan akan PDRB Provinsi Jawa Timur. Maka, H_0 tidak diterima dan H_1 diterima.

Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa angkatan kerja memiliki dampak akan peningkatan PDRB di JATIM. Angkatan kerja memang berpengaruh besar akan peningkatan PDRB di suatu tempat, karena modal utama sebagai penggerak perkembangan ekonomi adalah manusia.

Pemerintah wajib melakukan evaluasi terkait perluasan lapangan kerja agar tidak ada masyarakatnya yang tidak memiliki kegiatan kerja. Hasil produksi dan jasa di tentukan oleh kualitas manusianya, maka dari itu pemerintah wajib terus melakukan cara untuk memperluas kesempatan kerja.

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur

Dari tabel 4.12, memperlihatkan bahwasannya variabel pengeluaran pemerintah (X_3) memiliki nilai $4,240 > t\text{-tabel } 2,04523$ dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ dan koefisien bertanda positif (+) yang berarti Pengeluaran Pemerintah memiliki dampak positif signifikan akan PDRB Provinsi Jawa Timur. Maka, H_0 tidak diterima dan H_1 diterima.

Pengeluaran pemerintah terbukti memiliki dampak terkait PDRB, belanja modal yang di susun oleh pemerintah harus benar benar di rencanakan dengan matang karena belanja modal dipergunakan untuk memfasilitas masyarakat wilayah JATIM. Pemerintah harus terus berupaya untuk memaksimalkan anggaran pengeluarannya agar tidak sia sia dan berguna bagi orang banyak.

Kebutuhan masyarakat yang kurang mampu juga berasal dari anggaran pemerintah agar masyarakat hidup damai sejahtera pemerintah harus mengupayakan dengan sungguh-sungguh. Semakin banyak masyarakat yang kurang mampu maka akan berdampak pada kesejahteraan hidupnya.

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan Tamatan SMA Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur

Dari tabel 4.12, memperlihatkan bahwasannya variabel tingkat pendidikan tamatan SMA (X_4) memiliki $3,015 > t\text{-tabel } 2,04523$ dengan nilai probabilitas $0,006 < 0,05$ dan koefisien bertanda positif (+) yang berarti tingkat pendidikan tamatan SMA berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tingkat pendidikan terbukti memiliki peran akan peningkatan PDRB JATIM. Semakin berkualitas masyarakatnya maka akan semakin sebar peningkatan nilai PDRB suatu wilayah. Tonggak utama keterampilan manusia adalah tingginya pendidikannya masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan condong lebih terampil dan berwawasan luas. Skill yang dimiliki masyarakat sangat membantu daerahnya dalam menghasilkan output yang maksimal.

Pemerintah wajib mengupayakan akses pendidikan gratis bagi warga yang kurang mampu agar dapat merasakan bangku pendidikan tinggi dan dapat menambah keterampilan yang dimiliki. Semakin terampil dan luas pengetahuan seseorang maka semakin menguntungkan bagi negara.

KESIMPULAN

Dapat diberi kesimpulan dari hasil yang sudah didapatkan dari uji pengaruh investasi, angkatan kerja, pengeluaran pemerintah, dan tingkat pendidikan tamatan SMA akan PDRB Jawa Timur : Hasil model estimasi pada riset tersebut memperlihatkan bahwasannya variabel investasi memiliki nilai signifikan dan bersifat positif akan PDRB Jawa Timur. Dengan hasil tersebut dapat didefinisikan bahwa setiap kenaikan variabel investasi akan mendorong peningkatan pada PDRB Jawa Timur tahun 1990-2020; Hasil model estimasi pada riset tersebut memperlihatkan bahwasannya variabel angkatan kerja memiliki nilai signifikan dan bersifat positif akan PDRB Jawa Timur. Dengan

hasil tersebut dapat definisikan bahwa setiap kenaikan variabel angkatan kerja akan mendorong peningkatan pada PDRB Jawa Timur tahun 1990-2020; Hasil model estimasi pada riset tersebut memperlihatkan bahwasannya variabel pengeluaran pemerintah memiliki nilai signifikan dan bersifat positif akan PDRB Jawa Timur. Dengan hasil tersebut dapat definisikan bahwa setiap kenaikan variabel pengeluaran pemerintah akan mendorong peningkatan pada PDRB Jawa Timur tahun 1990-2020; Hasil model estimasi pada riset tersebut memperlihatkan bahwasannya variabel tingkat pendidikan tamatan SMA memiliki nilai signifikan dan bersifat positif akan PDRB Jawa Timur. Dengan hasil tersebut dapat definisikan bahwa setiap kenaikan variabel tingkat pendidikan tamatan SMA akan mendorong peningkatan pada PDRB Jawa Timur tahun 1990-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, mohammad zainal dan bambang W. (2019). Analisis Angkatan kerja dan Investasi Terhadap Nilai Produksi Industri Alas Kaki di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*.
- Adianto, J., & Fedryansyah, M. (2018). Peningkatan Kualitas Angkatan kerja Dalam Menghadapi Asean Economy Cummunity. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18261>
- Apriasa, L. F., & Miyasto. (2013). Pengaruh Desentralisasi Fiskal terhadap PDRB Daerah dan Ketimpangan Pendapatan (Studi Kasus: Kabupaten/Kota di Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1), 1–12.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/1916/1914>
- Arifin, S. H. (2017). Pengaruh Investasi, Angkatan kerja, Dan Tingkat Konsumsi Terhadap PDRB Di Kota Makassar Tahun 2006-2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–95.
<file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>
- Barimbing, Y., & Karmini, N. (2015). Pengaruh Pad, Angkatan kerja, Dan Investasi Terhadap PDRB Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Basyit, A., Sutikno, B., & Dwiharto, J. (2020). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *Jurnal EMA*.
<https://doi.org/10.47335/ema.v5i1.44>
- Buana, A. L., Saragih, H. J. R., & Aritonang, S. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta Dan Angkatan kerja Terhadap PDRB Di Pulau Jawa Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pertahanan*.
- Canavire Bacarreza, G., Martinez Vazquez, J., & Yedgenov, B. (2020). Identifying and disentangling the impact of fiscal decentralization on economic growth. *World Development*, 127, 104742.
<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104742>
- Eka, L., . D., & DN, A. T. (2019). PENGARUH IKLIM KERJA

TERHADAP KELELAHAN ANGKATAN KERJA. *GEMA LINGKUNGAN KESEHATAN.*

<https://doi.org/10.36568/kesling.v17i2.1061>

- Fitriani, N. (2017). *Pengaruh Angkatan kerja dan Penegluaran Pemrintah Terhadap PDRB Di Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta Tahun 2007-2015.* 1–104.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics 4th Edition.* In *Tata McGraw-Hill.*
- Hair J.F., Black W.C., Babin B.J., A. R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis.* In *Prentice-Hall, Inc.*
- Hidayat, M. N. S. (2016). Analisis dampak desentralisasi fiskal terhadap PDRB daerah di jawa timur (studi kasus 38 kab/kota di jawa timur). *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya.*
- Hwang, T., & Gao., S. (2003). The Determinants of Demand for Life Insurance in an Emerging Economy- the Case of China. *Managerial Finance, 29*(5/6), 85–96.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan PDRB sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif.*
- Jhingan, M. L. (2014). The Economics of Development and Planning. In *Pt Rajagrafindo Persada.*
- Jin, J., & Zou, H.-F. (2000). *Fiscal Decentralization and Economic Growth in China.* World Bank Working Paper Series.
- Laub, J. A. (1999). Assessing the servant organization; Development of the Organizational Leadership Assessment (OLA) model. Dissertation Abstracts International,. *Procedia - Social and Behavioral Sciences.*
- Lestari, N. (2019). *Pengaruh investasi, angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB provinsi jambi tahun 2011-2017.* 1–118. [http://repository.uinjambi.ac.id/1400/1/Nadia Lestari EES150777 - Huricihan Ozberk.pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/1400/1/Nadia%20Lestari%20EES150777%20Huricihan%20Ozberk.pdf)
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makro Ekonomi.* *Airlangga.*
- Murni, A. (2016). *Ekonomika Makro Edisi Revisi.* Rafika Aditama.
- Newbert, S. L. (2018). Achieving Social and Economic Equality by Unifying Business and Ethics: Adam Smith as the Cause of and Cure for the Separation Thesis. *Journal of Management Studies.* <https://doi.org/10.1111/joms.12322>
- Novianto, T. F., & Atmanti, H. D. (2013). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Pdrb Provinsi Jawa Tengah Tahun 1992-2011. *Diponegoro Journal of Economics.*
- Priyatno, D. (2012). *Cara kilat belajar analisis data dengan SPSS 20.* *Yogyakarta: Andi Offset.*
- Purba, B. (2020). Analisis Tentang PDRB Indonesia Periode Tahun 2009 – 2018. *Jurnal Humaniora.*
- Purnamasari, S. A., Rostin, & Ernawati. (2017). Pengaruh Investasi dan Angkatan kerja Terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP), 2*(2), 1–14. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPEP%0A>
- Rusliani, H. (2017). Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap PDRB

- Negara: Kajian Perbandingan Malaysia dan Indonesia. *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research*. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v1i1.94>
- Rustiono, D. (2008). Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB Di Propinsi Jawa Tengah. *Program Studi MIESP UNDIP Semarang, ekonomik*, 1–133.
- Saputra, B. (2013). pengaruh desentralisasi fiskal terhadap PDRB dan kesejahteraan masyarakat. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 9(1), 96–110. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/340/1/012021>
- Sasana, H. (2006). DESENTRALISASI FISKAL i • TERHADAP PDRB DI KABUPATEN / KOTA. *Dinamika Pembangunan, Volume 3 N*, 145–170.
- Setiyawati, A., & Hamzah, A. (2007). ANALISIS PENGARUH PAD, DAU, DAK, DAN BELANJA PEMBANGUNAN TERHADAP PDRB, KEMISKINAN, DAN PENGANGGURAN: PENDEKATAN ANALISIS JALUR. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. <https://doi.org/10.21002/jaki.2007.11>
- Siagian, A. R. (2010). *Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap PDRB Daerah Dan Ketimpangan Wilayah (Studi Kasus Propinsi Jawa Barat)*. 1–179.
- Simanjuntak, O. S. (2015). PENGEMBANGAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU MASYARAKAT INFORMASI. *Telematika*. <https://doi.org/10.31315/telematika.v8i1.438>
- Sukirno, S. (2000). Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru. In *Makro Ekonomi Modern*.
- Sumarsono, H., & Utomo, S. H. (2009). Deliberate Inflation pada Kebijakan Desentralisasi Fiskal Jawa Timur dan Dampaknya bagi Pertumbuhan Daerah. *Jesp*, 1(3), 157–168.
- Suryanto, D. (2011). *Analisis Pengaruh Angkatan kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah, Terhadap PDRB Di Subosuka Wonosraten Tahun 2004-2008*. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPEP%0A>
- Talangamin, O. B., Kindangen, P. ., & Koleangan, R. A. M. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap PDRB Di Kota Tomohon. *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH*. <https://doi.org/10.35794/jpekd.19897.19.7.2018>
- Tarigan, & Robinson. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). Pembangunan Ekonomi (Edisi Kesembilan). In *Diterjemahkan oleh Drs Haris Munandar, MA dan Puji AL, SE dari Buku Economic Development Ninth Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Wirawan, N. G. D., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh Modal Dan Angkatan kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Pada UKM Pie Susu Di Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*.
- Woller, G. M., & Phillips, K. (1998). Fiscal decentralisation and LDC economic growth: An empirical investigation. *Journal of Development Studies*. <https://doi.org/10.1080/00220389808422532>